

SEKOLAH BINAAN PENGUATAN KOMPETENSI PUSTAKAWAN/PENGELOLA PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BANJAR

I Wayan Mudana¹, I Ketut Margi², I Putu Putra Yana Wardana³

^{1,2,3}Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan FHIS Undiksha

Email: wayan.mudana@undiksha.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini dilatar belakangi oleh pentingnya keberadaan perpustakaan dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam pengembangan literasi pada generasi muda. Untuk itu perlu adanya tenaga pengelola perpustakaan yang memadai. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Banjar dan Pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan Banjar ternyata tenaga pengelola perpustakaan di lingkungan sekolah dasar belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari Sebagian besar tenaga pengelola perpustakaan belum mampu mengelola perpustakaan dengan baik. Sehubungan dengan hal itu perlu diupayakan kegiatan penguatan kompetensi pustakawan dengan memberikan pembekalan dan keterampilan terkait dengan pengelolaan perpustakaan, dan pemanfaatan teknologi Informasi Program Slim 7 Cendana yang dapat membantu dalam membuat katalog dan menampilkan katalog dalam bentuk *OPAC (Online Public access Catalogue)*. Melalui penggunaan metoda ceramah, pelatihan dan pendampingan diharapkan peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi. Pelaksanaan pelatihan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1-2 Agustus 2025, sedangkan pendampingan dilaksanakan pada pertengahan bulan Agustus sampai September 2025. Peserta dari kegiatan ini adalah pengelola perpustakaan Sekolah Dasar di Kecamatan Banjar. Kegiatan ini menghadirkan tiga naras umber. Peserta mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan mengalami penguatan pemahaman yang mendukung kompetensi dalam pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi.

Kata Kunci: Sekolah Binaan Penguatan Kompetensi Pustakawan

Abstract

This background behind by importance existence library in development source Power humans , in particular in development literacy in the next generation young . For That need existence power manager adequate library . However based on results observation and interviews to a number of Head Elementary Schools in Banjar District and Elementary School Supervisors in Banjar District Banjar apparently power manager libraries in the neighborhood school base Not yet adequate . This is can seen from Most power manager library Not yet capable manage library with good . In connection with matter That need attempted activity strengthening competence librarian with give provision and skills related with management library , and utilization technology Information about the Slim 7 Cendana Program that can help in make catalog and display catalog in form *OPAC (Online Public Access Catalogue)*. Through use method lectures , training and mentoring expected participant training experience improvement understanding and skills in management library based technology . Implementation training activity This will be held on August 1-2 , 2025, while mentoring carried out in the middle month August until September 2025. Participants from

activity This is manager library Elementary School in Banjar District . Activities This present three resource persons. Participants follow activity This with enthusiastic and experienced strengthening supportive understanding competence in management library based technology .

Keywords: School Foster Care Strengthening Competence Librarian

PENDAHULUAN:

Kegiatan ini dilatar belakangi oleh pentingnya keberadaan perpustakaan dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam pengembangan literasi pada generasi muda (Widarto, 2007. Perpustakaan Sekolah merupakan komponen penting dalam upaya memajukan Pendidikan di Indonesia. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Salah satu sumber belajar yang penting adalah

perpustakaan. Kebermaknaan perpustakaan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah faktor sumber daya manusia, yang mengelola perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pengelola perpustakaan sebagian besar kondisi perpustakaan tidak memadai dan pengelola perpustakaan tidak berlatar belakang pendidikan perpustakaan dan kemampuan pengelolaan perpustakaan belum maksimal. Hal itu diungkapkan oleh pengelola perpustakaan dan pengawas sekolah dasar di lingkungan Kecamatan Banjar. Kondisi perpustakaan serkolah dasar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 : Kondisi Beberapa Perpustakaan Sekolah Dasar di Kecamatan Banjar

Sehubungan dengan hal itu penguatan kompetensi pengelola perpustakaan sangat penting lebih-lebih dengan kondisi latar belakang pendidikan pengelola yang sebagian besar tidak berlatar belakang pendidikan perpustakaan. Pentingnya kegiatan ini juga terkait dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat berdampak ke berbagai bidang kehidupan dan profesi, hal ini menyebabkan perubahan sistem pada instansi termasuk perpustakaan (Suhernik, 2018). Sehubungan dengan hal itu penggunaan teknologi informasi dalam

pengelolaan perpustakaan juga perlu dilakukan, sehingga memudahkan dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan. Perpustakaan di era revolusi industri 4.0 penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan koleksi, penyediaan akses informasi, dan pelayanan kepada pengguna dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Siregar, dkk., 2024). Bahkan di era kekinian penerapan teknologi informasi di perpustakaan saat ini sudah menjadi ukuran tingkat kemajuan dari perpustakaan tersebut.

Pentingnya upaya peningkatan kompetensi pengelola perpustakaan juga terkait dengan keberadaan perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan, dan sebagai tempat rujukan para pencari ilmu dan pengembangan karya karya ilmiah.. Perpustakaan memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh semua orang, baik siswa maupun masyarakat pada umumnya. Perpustakaan merupakan pusat segala jenis informasi (core of information) yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar, sebagai pusat integritas segala kegiatan pendidikan dan melayani masyarakat melalui penyediaan koleksi perpustakaan dalam berbagai media baik tercetak maupun terekam yang bersifat educative.

Perpustakaan sangat membantu semua lapisan masyarakat menjadi melek informasi, dalam artian masyarakat menjadi mempunyai kemampuan untuk mengenal, memahami kebenaran suatu informasi yang mereka butuhkan. Mengingat begitu pentingnya keberadaan perpustakaan, keberadaan pengelola perpustakaan yang berkompeten perlu diupayakan, sehingga perpustakaan tidak saja dapat menyediakan koleksi dan fasilitas yang memadai, tetapi juga mempermudah bagi pemustaka untuk memperoleh dan menggunakan informasi yang dibutuhkan. Sehingga perpustakaan dapat menjadi pendukung dalam menterjadikan generasi yang melek informasi atau literasi informasi. Literasi informasi adalah suatu proses berpikir yang memungkinkan seseorang untuk mencari informasi, mengumpulkan, membedakan, menganalisis, mengevaluasi, mengaplikasikan informasi untuk memecahkan masalah. Dalam artian, dengan memperoleh informasi di perpustakaan pemustaka mempunyai tidak saja mempunyai pengetahuan, tetapi juga mampu mencari, mengkritisi, dan memanfaatkan informasi dalam memenuhi kebutuhan bagi dirinya dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut diatas agar lebih memantapkan peran perpustakaan dalam menunjang literasi perlu upayakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kompetensi pustakawan Sekolah Dasar di Kecamatan Banjar. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sekolah binaan Tahun 2024. Pada waktu melakukan kegiatan sempat teramati dan terungkap kekuang layakan kondisi perpustakaan, dan belum memadainya kompetensi pengelola perpustakaan di sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Banjar. Berdasarkan informasi yang didapat 90 % pengelola perpustakaan sekolah dasar di Kecamatan Banjar tidak berlatar belakang pendidikan perpustakaan.

Kegiatan ini akan menysasar 10 sekolah yang ada di Kecamatan Banjar. Pelaksanaan kegiatan ini didukung dengan atusias oleh pengawas sekolah dasar, Kepala Sekolah, pengelola perpustakaan sekolah dasar di Kecamatan Banjar. Adapun Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pustakawan/pengelola perpustakaan di Sekolah Dasar. Manfaat kegiatan PkM ini bagi pengelola perpustakaan Sekolah dasar dalam mengelola perpustakaan dan melayani pemustaka serta meningkatkan keberfungsian perpustakaan dalam menunjang pembelajaran dan meningkatkan literasi sekolah. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan melakukan analisis situasi, perumusan masalah dan pemecahan, melakukan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan dan pelaporan. Luaran dari kegiatan ini berupa artikel yang termuat dalam proseding.

TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu pusat sumber belajar sesuai amanah Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan diatur dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005

tentang Standar Nasional Pendidikan serta didukung oleh Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Dengan demikian keberadaan perpustakaan dalam lembaga pendidikan sudah merupakan kewajiban institusi dalam penyelenggaraan Pendidikan (Widharto, 2007; Suhermik, dkk., 2018). Perpustakaan sekolah merupakan unsur penunjang yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya, berperan serta dalam melaksanakan tercapainya visi dan misi pendidikan. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di bawah pengawasan dan dikelola oleh lembaga pendidikan dengan tujuan utama untuk membantu lembaga pendidikan mencapai tujuannya. Siswa sebagai pemustaka utama di perpustakaan sekolah dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan pusat sumber informasi.

Aktivitas pembelajaran di sekolah tidaklah hanya sebatas pada tatap muka dengan guru, akan tetapi siswa diharapkan dapat memanfaatkan sumber sumber belajar lainnya, yang salah satunya adalah perpustakaan. Hal ini mengingat bahwa perpustakaan menyediakan berbagai literatur dan sumber informasi lainnya yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam menunjang kelancaran studinya. Selain itu juga dengan memanfaatkan perpustakaan diharapkan tingkat intelektualitas siswa yang berbanding lurus dengan mutu lulusan dapat meningkat pula. Jadi perpustakaan mempunyai peran yang strategis sebagai salah satu sumber belajar bagi siswanya. Perpustakaan sebagai salah satu instrument dari pendidikan di sekolah untuk meningkatkan wawasan sekaligus mutu intelektualitas peserta didik (Rusmana, 2005; Dharmotharan, 2009) . Hal ini sejalan dengan fungsi dasar dari pendidikannya itu untuk meningkatkan kemungkinan dan harapan kelompok agar bisa bertahan hidup (survive), apabila fungsi ini terpenuhi, kelompok itu akan bertahan hidup dan apabila tidak terpenuhi maka dia tidak akan bertahan hidup. Fungsi perpustakaan hendaknya

benar-benar sejalan dengan fungsi lembaga penaungnya, sedangkan peranannya harus lebih dinamis dan aktif dengan memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih berkualitas. Dengan demikian, perpustakaan hanya akan berfungsi dan berperan dengan baik apabila penambahan koleksi harus diadakan secara periodic setiap tahun untuk memenuhi kebutuhan akan bahan bacaan terkini yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan literatur literatur pendukung proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran di kelas, di samping koleksi lain yang berupa buku-buku yang dapat memberikan informasi yang mudah ditemukan, seperti; kamus, atlas, almanak, statistik, ensiklopedi dan koleksi lainnya . Seluruh bahan pustaka termasuk koleksi jurnal ilmiah yang dikoleksi perpustakaan adalah diperuntukkan bagi kepentingan pemustaka. Bahan pustaka yang ada di perpustakaan tidak akan banyak gunanya apabila hanya dipajang dan tidak dimanfaatkan.

Perpustakaan membuka kesempatan yang selebar-lebarnya untuk menerima pengunjung dan sangat mengharapkan agar dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar oleh pemustaka. Perpustakaan memberikan akses informasi yang seluas-luasnya kepada pemustaka. Pemanfaatan perpustakaan sangat ditentukan oleh animo pemustaka untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar. Perbaikan kinerja perpustakaan di segala lini dalam hal koleksi, layanan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia (tenaga), pengelolaan dan penyelenggaraan perpustakaan harus diupayakan guna meningkatkan animo pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan, sebab keberhasilan suatu perpustakaan dapat dilihat dari tingginya kunjungan pemustaka untuk menggunakan bahan pustaka yang tersimpan di perpustakaan (Lasa, 1996; Budi, 2003). Dalam pengelolaan perpustakaan telah berkembang berbagai inovasi teknologi sistem otomatisasi perpustakaan seperti SLIMS (senayan Library Management System dan OPAC (Online Public

Access Catalog) tidak saja mempermudah pustakawan dalam mengelola, dan melayani pemustaka, tetapi juga mempermudah pemustaka dalam mencari informasi dan memanfaatkan perpustakaan (Siregar, dkk., 2024; Muis, dan Fendy, 2024). Hal ini tentu saja berkontribusi dalam penguatan literasi generasi muda. Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri baik dalam memahami, menciptakan dan menggunakan wacana (Widharto, 2007; Sahidi, dkk., 2024)

Penguatan kompetensi dari pustakawan, baik dalam kaitannya dengan pengembangan perpustakaan, pengolahan bahan pustaka, pelayanan, dan pengembangan berbagai inovasi untuk menunjang literasi siswa (Pendit, 2008; Rusmana, 2005). Pustakawan berperan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan institusi. Sehubungan dengan hal itu pustakawan bertransformasi sehingga dapat meningkatkan efesiensi dan efektivitas pengelolaan perpustakaan dan meningkatkan kualitas layanan kepada pemustaka.

Keberadaan pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi memiliki peranan strategis untuk pengembangan perpustakaan dalam menjawab tantangan zaman dan perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini. Pustakawan sebagai agen yang menggerakkan seluruh sistem dan metode yang dirancang untuk perpustakaan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan transformasi perpustakaan perguruan tinggi saat ini, maka pustakawan perguruan tinggi harus juga bertransformasi pelayanan kepada penggunannya. Transformasi perpustakaan perguruan tinggi ini menuntut pustakawan untuk meningkatkan kompetensi diri. Pustakawan merupakan penggerak organisasi perpustakaan, sehingga perlu secara berkelanjutan melakukan peningkatan kompetensi diri melalui pelatihan (Sahidi, 2024). Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2014 Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) menjelaskan kompetensi kemampuan

tentang seseorang individu bisa mendemonstrasikan sebuah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dipersyaratkan pada bidang kerja yang ditekuni. Dengan demikian kompetensi dapat dikatakan sebagai kapasitas yang harus ada pada diri pustakawan untuk membangun citra positif profesi pustakawan. Pustakawan minimal memiliki kompetensi personal dan kompetensi professional (Sahidi, 2024)

METODE

Metoda kegiatan ini menggunakan metoda ceramah, pelatihan dan pendampingan. Secara skematis tahapan yang dilakukan dalam pemecahan masalah dalam kegiatan ini PkM ini adalah ceramah, diskusi, pelatihan dan pendampingan. Dalam kegiatan ini juga dilakukan evaluasi sebelum kegiatan dilaksanakan berupa pre tes, evaluasi proses dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan, mencakup kehadiran, keaktifan, dan perhatiannya. Di samping itu juga dilakukan evaluasi hasil, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dalam mengelola perpustakaan, maupun perubahan-perubahan sikap yang ditujukkannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara berkelanjutan dengan sekolah mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dimulai dengan melakukan penjajagan rencana pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil penjajagan pelaksanaan kegiatan disepakati pelaksanaan kegiatannya pada hari Jumat, 1 Agustus sampai dengan Sabtu, 2 Agustus 2025. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dihadiri oleh 20 orang pengelola perpustakaan/pustakawan, yang berasal dari sepuluh Sekolah Dasar yang ada di

lingkungan Kecamatan Banjar. Dalam kesempatan itu juga hadir Kepala Sekolah Dasar, dan pengawas sekolah dasar Kecamatan Banjar. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian sepatah kata dari ketua pelaksana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, yang dilanjutkan dengan sambutan dari pengawas sekolah dasar Kecamatan Banjar. Ketua pelaksana menyampaikan latar belakang pelaksanaan kegiatan PkM, sumber dana, tujuan kegiatan, dan penyampaian terima kasih kepada pihak mitra baik kepada pengawas sekolah dasar, kepala sekolah, dan pustakawan/pengelola perpustakaan sekolah dasar. Pengawas sekolah Kecamatan Banjar menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Ganesha, dan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Kegiatan ini menghadirkan tiga orang narasumber, yaitu Dr. Luh Putu Sri Ariyani, S.S., M.Hum., Drs. I Ketut Artana, dan I Putu Putra Yana Wardana, Niya Fridayanti, dan Ni Made Ayu Andriyani. Dr. Luh Putu Sri Ariyani, S.S., M.Hum., menyampaikan materi tentang Pengelolaan Bahan Pustaka dan Layanan pada Pemustaka. Drs. I Ketut Artana, menyampaikan materi tentang Peningkatan Kompetensi Pustakawan Sekolah dalam mengelola Perpustakaan. Sedangkan I Putu Putra Yana Wardana, S.Pd., MT., dkk., menyampaikan materi tentang Peranan OPAC dan SLIM dalam pengelolaan Perpustakaan.



Gambar 2: Ketua Pelaksana Sedang menyampaikan Sambutan



Gambar 3: Wakil Pengawas Sekolah Dasar Kecamatan Banjar menyampaikan sambutan dan arahannya





Gambar 4: Nara sumber Dr.Luh Putu Sri Ariyani,S.S., M.Hum., sedang menyampaikan materi.



Gambar 5: Nara sumber Drs. I Ketut Artana sedang menyampaikan materi

Penyampaian materi-materi tersebut sangat mendukung dalam penguatan kompetensi pustakawan/ pengelola perpustakaan sekolah dasar. Hal ini dapat disimak dari materi yang disampaikan oleh Nasra Sumber I Ketut Artana, yang menyampaikan tentang peningkatan kompetensi pustakawan seklolah dalam mengelola perpustakaan. Materi materi tersebut sesuai dengan kompetensi pustakawan, yang harus memiliki kompetensi informasi, pengelolaan koleksi, layanan refrensi, komunikasi, teknologi informasi, pengembangan professional, dan manajemen kepemimpinan. Penyampaian materi dari I Ketut Artana diperkuat oleh nara sumebr Luh Putu Sri Ariyani, yang masing masing menyampaikan materi tentang pengelolaan Bahan Pustaka dan Layanan, dan I Putu Putra Yana Wardna, dkk.menyampaikan materi tentang menyampaikan materi tentang Peranan *OPAC* dan *SLIM* dalam pengelolaan Perpustakaan.

Peningkatan kompetensi pengelola perpustakaan/pustakawan sangat penting diuapayakan dalam mendukung keberdaan perpustakaan sebagai pusat informasi, pembelajaran, penelitian, dan pertemuan-pertemuan penting baik yang dilakukan oleh kalangan akademisi maupun oleh Masyarakat pada umumnya. Karena minat kunjung pemustaka sangat ditentukan oleh minta kunjung pemustaka. Minat kunjung pemustaka sangat tergantung pada sejauh mana ketertarikan pemustaka pada koleksi, penataan pajangan, layanan. Sehubungan dengan hal itulah maka seorang pustakawan harus secara terus menerus mengembangkan kompetensinya sehingan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam melayani pemusdtaka.

Materi yang disampaikan sangat menarik dan sangat dirasakan kebermaknaannya oleh peserta. Hal ini dapat dilihat dari sangat antusiasnya seluruh peserta dan Kepala Serkolah mengikuti kegiatan tersebut sampai akhir. Di

samping itu juga dapat disimak dari adanya beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta, terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, seperti Gedung yang kurang memadai, keterbatasan teknologi, keterbatasan sumber dana, dan keterbatasan suber daya manusia.



Gambar 6: Salah seorang peserta sedang menyampaikan pertanyaan

Terkait dengan hal itu naras umber menyampaikan bahwa pemerintah sudah mulai berupaya untuk mengatasi hal itu. Hal ini dapat disimak dari adanya upaya pemerintah daerah membangun ruang perpustakaan, perekrutan sumber daya manusia, dan pembinaan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan kabupaten Bulkeleng.

Adanya perhatian dan pertanyaan dari peserta, dan keseriusan peserta mengikuti kegiatan ini, dilihat dari segi proses dapat dikatakan kegiatan ini berhasil dilaksanakan. Keberhasilan ini juga ditunjukan dari hasil wawancara dan tes lisan yang dilakukan terhadap beberapa peserta yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam mengelola perpustakaan berbasis teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan atas uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini telah mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan pustakawan/pengelola perpustakaan sekolah dasar di lingkungan Kecamatan Banjar mengalami peningkatan kompetensi. Dalam memelihara dan meningkatkan kompetensi tersebut diupayakan melakukan pendampingan secara berkelanjutan. Hal ini selanjutnya menjadi dasar dalam pengembangan pengelolaan perpustakaan

Daftar Pustaka

1. Widharto. 2007. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional Indonesia: Peran-serta Pustakawan Dalam Mencerdaskan Bangsa. V o l . 1 4 N o . 3 &4 Tahun 2007.
2. Suhernik, Tri Diana Mukti. 2018. Transformasi Sumber Daya Manusia Perpustakaan Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 . Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga – Vol. 8 No. 1 Jan– Juni 2018: 19–23
3. Rusmana, Agus. 2005. Pengembangan Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembangunan Masyarakat Berkualitas dan Produktif. Disampaikan dalam Seminar Nasional “Pengembangan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kualitas dan Produktifitas Sumber Daya Manusia” Bandung, 30 Agustus 2005
4. Pendit, Putu Laxman, 2008. Kompetensi Informasi Dan Kompetensi Pustakawan. Pustakawan.Vol. 1 5 No . 1&2 Tahun 2008
5. Dhamotharan, Mohan. 2009. Hand Book on Integrated Community Development – Seven D Approach to Community Capacity Development. Asian Productivity

- Organization, Tokyo. (Dalam Indah , 2023).
6. LASA Hs. 1996. “Perpustakaan penelitian dan penelitian tentang perpustakaan”. In: Jurnal Perpustakaan Pertanian V(1):36-41.
 7. MULYANI, Eko Sri & Sulastuti Sophia. 1997. “Perpustakaan masa depan” In: Jurnal Perpustakaan Pertanian VI(2): 23-28
 8. Budi 2003. “Keterpakaian koleksi majalah ilmiah Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian oleh peneliti Badan Litbang Pertanian”. In: Jurnal Perpustakaan Pertanian XII (1): 26-31
 9. Siregar, Syahroni Hasan, Siti Masitoh Hasibuan, dan Lijah Adena Hasibuan, 2024. Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Perpustakaan, Vol 7, No 10, Oktober2024, Jurnal Ekonomi Revolusioner. Hal 17-21
 10. Muis,Abd, dan Fendy. 2024. Penerapan Teknologi Informasi Pada Perpustakaan, Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi | Vol.3,No.2(Juli 2024) | Hal. 1-13.
 11. Sahidi, Mifta Rahman, dan Atiq Nur Latifa Hanum, 2024. Strategi Pengembangan Kompetensi Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Pontianak, Jurnal Pustaka Ilmiah, Vol. 10, No. 1, Juni, 2024, hal 13-29.